

## Peningkatan Disiplin dan Etika Siswa Melalui Pelatihan Budaya Sekolah Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan di SMA Dua Mei Ciputat

Pipit Fitria<sup>1</sup>, Devina Ramadhan<sup>2</sup>, Rita Serasi Zamasi<sup>3</sup>, Bagus Dwi Arya<sup>4</sup>

Hafid Al Hakim<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Pamulang

E-mail: pipitfitria@gmail.com<sup>1</sup>, devina@gmail.com<sup>2</sup>, ritaserasi@gmail.com<sup>3</sup>,  
bagusdwiarya@gmail.com<sup>4</sup> hafidalhakim@gmail.com<sup>5</sup>

| INFO ARTIKEL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Budaya Sekolah,<br/>Pendidikan Karakter,<br/>Disiplin Siswa,<br/>Etika Siswa,<br/>Delapan Dimensi Profil<br/>Lulusan,<br/>Pengabdian Kepada<br/>Masyarakat (PKM)</p> <p><b>Citation:</b><br/><b>Fitria, P., Ramadhan, D.,<br/>Zamasi, R. S., Arya, B. D., &amp;<br/>Hakim, H. A. (2026).</b><br/>Peningkatan disiplin dan etika<br/>siswa melalui pelatihan<br/>budaya sekolah berbasis<br/>Delapan Dimensi profil<br/>lulusan di SMA Dua Mei<br/>Ciputat. <i>JEMTRAMAS<br/>Jurnal Pengabdian Mitra<br/>Masyarakat</i>, Volume 1 (1),<br/>81-89.</p> <p><b>Article History:</b><br/>Submitted: 28-01-2026<br/>Revised: 00-00-0000<br/>Accepted: 00-00-0000<br/>Published: 31-01-2026</p> | <p>Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan bermoral dalam kehidupan sosial. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai disiplin, etika, dan tanggung jawab sosial melalui pembiasaan serta budaya yang konsisten. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih ditemukannya berbagai permasalahan perilaku siswa, seperti keterlambatan hadir, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta menurunnya sikap sopan santun dalam interaksi dengan guru dan teman sebaya. Kondisi tersebut menandakan perlunya intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan melalui penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter holistik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan disiplin dan etika siswa melalui pelatihan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan yang meliputi keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui ceramah interaktif, diskusi reflektif, studi kasus, simulasi perilaku, dan penugasan kelompok guna mendorong keterlibatan aktif peserta. Kegiatan dilaksanakan di SMA Dua Mei Ciputat dengan sasaran siswa kelas XI yang berada pada fase perkembangan remaja akhir sehingga membutuhkan penguatan nilai moral dan kontrol diri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai disiplin sebagai kesadaran internal, bukan sekadar kewajiban administratif. Selain itu, terjadi perubahan sikap dalam interaksi sosial berupa meningkatnya rasa hormat kepada guru, kemampuan bekerja sama, serta kepatuhan terhadap norma sekolah. Integrasi nilai profil lulusan dalam budaya sekolah terbukti menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, komunikatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, pelatihan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi profil lulusan dapat menjadi model strategis penguatan pendidikan karakter yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan di pendidikan menengah.</p> |

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar fundamental dalam sistem pendidikan modern yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan tidak lagi dipahami semata sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan manusia yang berintegritas, beretika, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial yang dinamis. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan moral. Keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif menjadi indikator keberhasilan pendidikan yang sesungguhnya (Lickona, 2012; Mulyasa, 2018).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai moral, etika, dan kedisiplinan kepada peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan ruang sosial kedua setelah keluarga yang secara intens membentuk kebiasaan, pola pikir, serta perilaku siswa melalui interaksi sehari-hari. Aktivitas belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi antarwarga sekolah menjadi media efektif dalam proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan budaya dan karakter yang berkelanjutan (Deal & Peterson, 2020).

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak yang signifikan terhadap pola perilaku generasi muda. Akses informasi yang sangat cepat, penggunaan media sosial yang masif, serta perubahan pola komunikasi digital telah membentuk gaya hidup yang serba instan dan praktis. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi pengembangan potensi diri siswa, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa menurunnya etika komunikasi, berkurangnya empati sosial, rendahnya kemampuan pengendalian diri, serta kecenderungan pelanggaran disiplin. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari dinamika perkembangan zaman yang terus berubah (Lickona, 2012; Mulyasa, 2018).

Realitas di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa persoalan kedisiplinan dan etika siswa masih menjadi isu yang cukup dominan. Bentuk pelanggaran seperti keterlambatan hadir di sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, penggunaan gawai yang berlebihan saat pembelajaran, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta menurunnya sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya menjadi indikator perlunya pembinaan karakter yang lebih sistematis. Permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan hukuman atau aturan tertulis semata, melainkan membutuhkan strategi edukatif yang mampu menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam membangun karakter peserta didik adalah penguatan budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup seperangkat nilai, norma, kebiasaan, simbol, serta praktik yang hidup dan berkembang dalam keseharian warga sekolah. Budaya sekolah yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung pembentukan sikap disiplin dan etika secara alami melalui proses pembiasaan. Ketika nilai-nilai positif diterapkan secara konsisten dan kolektif, maka siswa

akan lebih mudah menyesuaikan diri serta menjadikannya sebagai bagian dari identitas pribadi (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

Budaya sekolah yang kuat juga berperan sebagai sistem nilai kolektif yang membentuk identitas lembaga pendidikan. Guru, tenaga kependidikan, dan siswa menjadi bagian dari ekosistem sosial yang saling memengaruhi dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, berkomunikasi santun, serta menunjukkan integritas menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku siswa. Dalam perspektif pedagogis, keteladanan memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan sekadar instruksi verbal, karena siswa cenderung meniru apa yang dilihat dan dialami secara langsung (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, penguatan karakter semakin dipertegas melalui penerapan kurikulum yang menekankan pada pembentukan profil lulusan yang holistik. Konsep Delapan Dimensi Profil Lulusan hadir sebagai kerangka pengembangan peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dimensi tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, serta komunikasi. Delapan dimensi ini tidak hanya berfungsi sebagai indikator capaian belajar, tetapi juga sebagai arah pembentukan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan (Rahmawati, 2022).

Integrasi dimensi profil lulusan dalam budaya sekolah memungkinkan nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, kerja proyek, kegiatan sosial, hingga pembiasaan tata tertib sekolah menjadi sarana konkret dalam menanamkan nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi berlanjut pada pembentukan kebiasaan dan perilaku nyata siswa (Lickona, 2012; Mulyasa, 2018).

Disiplin pada hakikatnya bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan tertulis, melainkan kesadaran internal untuk bertindak tertib dan bertanggung jawab. Disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri cenderung lebih bertahan lama dibandingkan disiplin yang dibangun melalui tekanan eksternal. Sementara itu, etika mencerminkan kemampuan individu dalam memahami norma, menghargai orang lain, serta bertindak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Pendidikan etika berperan penting dalam membentuk sikap saling menghormati, toleransi, serta kemampuan berinteraksi secara sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan sekolah dengan sumber daya akademik yang dimiliki perguruan tinggi. Program PKM tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai implementasi ilmu pengetahuan dalam menjawab permasalahan nyata di masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah, program penguatan karakter dapat dirancang secara lebih terstruktur, berbasis kajian ilmiah, serta berorientasi pada kebutuhan lapangan (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Pelatihan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan merupakan salah satu bentuk implementasi PKM yang berfokus pada penguatan disiplin dan etika siswa melalui pendekatan partisipatif dan reflektif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif

dalam proses pembelajaran nilai, bukan sekadar objek penerima materi. Dengan melibatkan siswa secara langsung melalui diskusi, simulasi, dan refleksi, diharapkan terjadi proses internalisasi nilai yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

SMA Dua Mei Ciputat dipilih sebagai lokasi kegiatan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan penguatan disiplin dan etika sebagai bagian dari pembentukan budaya sekolah yang lebih positif dan terarah. Keragaman latar belakang siswa serta dinamika lingkungan sekolah menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan program ini. Melalui pendekatan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan, diharapkan terjadi transformasi perilaku siswa yang tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan terinternalisasi dalam kebiasaan sehari-hari (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

Dengan demikian, penguatan disiplin dan etika siswa melalui pelatihan budaya sekolah merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh dalam pembentukan karakter. Upaya ini menjadi bagian penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan keseimbangan antara kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan moral. Pendidikan yang berhasil bukan hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu metode yang mengombinasikan penyampaian materi dengan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk menumbuhkan kesadaran internal siswa melalui proses dialog, refleksi, dan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran nilai disiplin dan etika tidak bersifat satu arah, melainkan mendorong perubahan sikap dan perilaku secara berkelanjutan (Bertens, 2019; Wibowo, 2013).

Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir. Setiap tahapan disusun secara sistematis untuk memastikan program berjalan terstruktur, terukur, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai sasaran utama kegiatan.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan observasi awal yang dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah, guru, serta pengamatan terhadap lingkungan belajar siswa. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan utama terkait kedisiplinan dan etika siswa, kondisi budaya sekolah yang telah berjalan, serta potensi pengembangan karakter yang dapat dioptimalkan. Hasil observasi menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pelatihan agar relevan dengan kondisi nyata di lapangan (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

Tahap kedua adalah **perencanaan program**, yang meliputi penyusunan modul pelatihan, penentuan metode penyampaian materi, pembagian tugas tim pelaksana, serta penjadwalan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi administratif dengan pihak

sekolah terkait perizinan, penentuan ruang kegiatan, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung seperti media presentasi, proyektor, dan lembar kerja siswa.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan inti, yaitu pelatihan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang disertai pertanyaan pemantik agar siswa aktif berpikir dan merespons. Materi difokuskan pada pemahaman konsep disiplin, etika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

Selain ceramah interaktif, digunakan metode diskusi kelompok dan refleksi nilai, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin dan etika. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya budaya positif. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya sebagai bentuk latihan tanggung jawab dan keberanian berpendapat (Bertens, 2019; Wibowo, 2013).

Metode berikutnya adalah **simulasi perilaku (bermain peran/role play)** yang menggambarkan situasi nyata di lingkungan sekolah, seperti etika berkomunikasi dengan guru, tata cara bertanya di kelas, serta praktik disiplin waktu. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga nilai yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara konkret.

Tahap selanjutnya adalah **penugasan dan komitmen pribadi**, di mana siswa diminta menuliskan rencana tindakan sederhana yang akan diterapkan dalam kehidupan sekolah, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan meningkatkan kesopanan dalam berkomunikasi. Tahap ini bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab personal sekaligus memperkuat internalisasi nilai karakter.

Tahap akhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa selama kegiatan, umpan balik lisan, serta diskusi penutup mengenai pemahaman dan kesan peserta. Indikator evaluasi meliputi tingkat keaktifan, kemampuan mengemukakan pendapat, pemahaman konsep disiplin dan etika, serta perubahan sikap awal yang tampak selama proses kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi bagi sekolah untuk melanjutkan program pembiasaan budaya positif secara berkelanjutan (Bertens, 2019; Wibowo, 2013).

Secara keseluruhan, metode yang digunakan menekankan keterlibatan aktif peserta, pengalaman langsung, dan refleksi nilai sehingga proses penguatan karakter tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berlanjut pada pembentukan sikap dan perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan di SMA Dua Mei Ciputat menunjukkan hasil yang positif baik dari segi partisipasi siswa maupun perubahan pemahaman terhadap nilai disiplin dan etika. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta kesediaan mengikuti

simulasi perilaku yang diberikan. Respons ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif serta tidak monoton (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

Hasil pengamatan selama sesi diskusi memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai makna disiplin yang sebelumnya lebih dipahami sebagai kewajiban yang bersifat eksternal. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mulai memandang disiplin sebagai kebutuhan internal yang berkaitan dengan tanggung jawab pribadi dan penghargaan terhadap waktu serta aturan bersama. Perubahan cara pandang ini menjadi indikator awal keberhasilan proses internalisasi nilai yang ditanamkan melalui kegiatan.

Dari aspek etika, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap sopan santun dan penghormatan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah serta memberikan alternatif solusi melalui diskusi studi kasus. Hal ini menunjukkan bahwa metode reflektif yang diterapkan mendorong kemampuan berpikir kritis sekaligus empati sosial terhadap lingkungan sekitar.

Simulasi perilaku dan role play memberikan dampak signifikan dalam memperkuat pemahaman praktis siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep etika dan disiplin secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan secara langsung bagaimana bersikap sopan kepada guru, menghargai teman, serta menjaga ketertiban di kelas. Pengalaman langsung tersebut membantu membentuk kesan yang lebih mendalam sehingga nilai yang dipelajari lebih mudah diingat dan diterapkan.

Integrasi Delapan Dimensi Profil Lulusan dalam materi pelatihan memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa yang lebih holistik. Dimensi komunikasi dan kolaborasi tampak berkembang melalui kegiatan diskusi kelompok, sementara dimensi kemandirian dan penalaran kritis terlihat dari kemampuan siswa menyampaikan pendapat serta mengambil keputusan dalam studi kasus. Pendekatan multidimensional ini membuat proses pembelajaran karakter tidak terfokus pada satu aspek saja, melainkan mencakup berbagai kompetensi sosial dan personal (Rahmawati, 2022).

Dampak kegiatan juga terlihat pada perubahan suasana kelas selama pelaksanaan program. Lingkungan belajar menjadi lebih tertib, interaksi antar siswa lebih santun, serta munculnya kesadaran kolektif untuk saling mengingatkan dalam hal kedisiplinan. Meskipun perubahan ini masih berada pada tahap awal, indikasi tersebut menunjukkan potensi keberlanjutan apabila program serupa diterapkan secara rutin dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah.

Dari sudut pandang pembahasan, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari pemilihan metode yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta. Pendekatan ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi, simulasi, dan refleksi nilai terbukti lebih efektif dibandingkan metode satu arah. Siswa merasa dihargai pendapatnya sehingga muncul rasa memiliki terhadap nilai yang dipelajari, bukan sekadar menerima instruksi.

Selain itu, peran fasilitator yang mampu membangun komunikasi dua arah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Bahasa yang komunikatif dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila disampaikan secara kontekstual dan aplikatif (Lickona, 2012; Mulyasa, 2018).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan memiliki potensi besar sebagai model penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah menengah. Program ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman konseptual siswa mengenai disiplin dan etika, tetapi juga mendorong perubahan sikap serta perilaku nyata dalam kehidupan sekolah. Keberlanjutan program melalui kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan budaya positif yang konsisten dan berdampak jangka panjang bagi pembentukan karakter peserta didik (Lickona, 2012; Mulyasa, 2018).



**Gambar 2. Kegiatan PKM**

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan di SMA Dua Mei Ciputat secara umum menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan disiplin dan etika siswa. Program ini membuktikan bahwa penguatan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui pemberian aturan atau sanksi, tetapi lebih efektif apabila disertai dengan pendekatan edukatif yang menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta didik. Melalui rangkaian kegiatan yang bersifat interaktif, siswa tidak sekadar menerima materi, tetapi juga diajak untuk memahami, merefleksikan, dan mempraktikkan nilai-nilai disiplin serta etika dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Deal & Peterson, 2020; Zubaedi, 2018).

Peningkatan pemahaman siswa terhadap makna disiplin terlihat dari perubahan cara pandang yang semula berorientasi pada kewajiban administratif menjadi kesadaran personal yang berkaitan dengan tanggung jawab diri, manajemen waktu, dan penghargaan terhadap aturan bersama. Sementara itu, dari sisi etika, kegiatan ini mendorong tumbuhnya sikap saling menghormati, kesopanan dalam berkomunikasi, serta meningkatnya empati terhadap guru maupun teman sebaya. Perubahan ini meskipun masih berada pada tahap awal, menunjukkan adanya potensi pembentukan perilaku positif yang berkelanjutan apabila terus didukung oleh lingkungan sekolah yang konsisten.

Integrasi Delapan Dimensi Profil Lulusan dalam pelatihan memberikan kontribusi penting dalam membangun karakter siswa secara lebih menyeluruh. Dimensi keimanan dan ketakwaan memperkuat landasan moral, dimensi kewargaan dan kolaborasi menumbuhkan kepedulian sosial, sementara dimensi komunikasi, kreativitas, dan penalaran kritis mendorong siswa menjadi individu yang aktif, percaya diri, serta mampu berpikir reflektif. Dengan demikian, pendekatan multidimensional ini tidak hanya berfokus pada perilaku disiplin semata, tetapi juga membentuk keseimbangan antara aspek intelektual, sosial, dan spiritual peserta didik (Rahmawati, 2022).

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh metode pelaksanaan yang menekankan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi perilaku, dan refleksi nilai. Metode tersebut terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah karena mampu menciptakan keterlibatan emosional dan rasa memiliki terhadap nilai yang dipelajari. Selain itu, dukungan pihak sekolah, kesiapan fasilitator, serta suasana belajar yang komunikatif menjadi faktor pendukung penting dalam tercapainya tujuan kegiatan.

Secara keseluruhan, pelatihan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan dapat dijadikan sebagai model strategis dalam penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah. Program ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dan etika siswa memerlukan sinergi antara pendekatan pedagogis, budaya sekolah yang positif, serta keteladanan dari seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui integrasi dalam kegiatan rutin sekolah, kolaborasi dengan perguruan tinggi, serta evaluasi berkala sangat diperlukan agar nilai karakter yang telah ditanamkan tidak bersifat sementara, melainkan berkembang menjadi kebiasaan dan identitas diri siswa dalam jangka panjang (Lickona, 2012; Mulyasa, 2018).

## DAFTAR REFERENSI

- Bertens, K. (2019). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2020). *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Driyarkara. (2019). *Filsafat Manusia: Pendekatan Integralistik*. Jakarta: Kanisius.
- Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Magnis-Suseno, F. (2011). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin siswa sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–158.
- Rahmawati, N. (2022). Implementasi pelatihan berbasis profil lulusan dalam penguatan karakter siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 7(1), 23–35.
- Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, D. (2021). Penerapan nilai-nilai karakter dalam meningkatkan etika peserta didik di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(3), 210–222.
- Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.